

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEWARNAI GAMBAR

(Contextual and Capability Learning Models Fine Motors Through the Pictures of Pictures)

Abstract,

This study discusses (1) What is the learning model of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Al-Qurobil ECD, (2) What is the result of applying contextual learning models to improve fine motor skills through coloring images in Al-Qurobil PAUD. This study uses PTK research. The subjects in this study were students in group B AL-Qurobil PAUD with a total of 12 children, consisting of 7 women and 5 men. The results of the research show that in Paud Al-Qurobil (1) emphasizes activities in children in full both physically and mentally, coloring activities can improve the fine motor skills of children in group B of PAUD Al-Qurobil Parepare. (2) An increase can be seen from the value of the average percentage/achievement of the learning outcomes of the cycle, namely the first cycle of 70.13%, and the second cycle of 85.41%.

Keywords : Aplication, Contextual Teaching and Learning, Fine Motors, Pictures

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) di PAUD Al-Qurobil, (2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui mewarnai gambar di PAUD Al-Qurobil. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B PAUD AL-Qurobil dengan jumlah anak sebanyak 12 orang, terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa di Paud Al-Qurobil yaitu (1) menekankan aktivitas pada anak secara penuh baik fisik maupun mental, kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare. (2) Terjadi peningkatan dapat dilihat dari nilai presentase rata-rata/ketercapaian hasil belajar persiklus yaitu siklus I 70,13 %, dan siklus II 85,41%.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat menarik dan memicu meningkatkan penalaran siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada dasarnya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak, mampu menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Zulfianah¹ Fatmawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah

Parepare

zulfianah@gmail.com

Learning (CTL) akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Aspek-aspek perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Aspek perkembangan fisik motorik terdiri dari kesehatan jasmani, motorik kasar dan motorik halus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji adalah 1) Bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di PAUD Al-Qurobil? 2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus mewarnai gambar di PAUD Al-Qurobil?

Tujuan penelitian yaitu 1) Mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di PAUD Al-Qurobil 2) Mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mewarnai gambar di PAUD Al-Qurobil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model prosedur PTK. Menurut Arikunto, PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B PAUD Al-Qurobil dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 5 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai selesai. Pemilihan PAUD Al-Qurobil sebagai tempat penelitian karena penggunaan metode pembelajaran pada sekolah tersebut belum dilaksanakan dengan optimal. Dengan mempertimbangkan estimasi waktu, biaya dan data penelitian maka PAUD Al-Qurobil dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Daryanto, suatu penelitian tindakan kelas memerlukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan tidak hanya mengenai hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian di dalam kelas menggunakan lembar observasi.²

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada saat proses dan hasil kegiatan, dalam kemampuan

motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data pada kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Al-Qurobil.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data/bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak, yang dilaksanakan di kelompok B TK Al-Qurobil. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aspek kelenturan jari, mewarnai secara rapi, mampu mengkombinasikan warna dengan aneka warna krayon.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-foto pada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

3) Penugasan

Cara penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan anak secara perorangan maupun kelompok.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Menurut Suharsimi Arikunto analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al-Qurobil sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang

¹Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h. 14.

²Daryanto. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Univesitas Indonesian, 2011), h. 98 .

³Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 25.

bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah spidol dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan. Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah spidol. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan spidol dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencoret-coret spidol tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai tidak maksimal. Oleh karena itu mengemas kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di PAUD Al-Qurobil Parepare peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan digunakan untuk mengukur

kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai menggunakan Spidol. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan krayon.

a. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi. Indikator yang dinilai ialah anak sudah mampu memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 16,66% dan berada pada kriteria Belum Berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan spidol sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang spidol, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi. Oleh karena itu 2 anak yaitu Nada Ayu dan Tiara sudah mencapai persentase lebih dari 75%.
- 2) Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 7 yaitu Fauzi, Ririn, Alya, Firja, Mifta, Alya Zahra, dan Keyza dengan persentasi sebesar 58,33% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan spidol sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula.

Kemampuan anak dalam memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.

- 3) Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 3 yaitu Alif, Reski dan Irham dengan persentase sebesar 25% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan spidol, Alif, Reski dan Irham melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang Spidol yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang Spidol yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.
- 4) Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan spidol sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare sebesar 60,41% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon diharapkan anak-anak antusias, senang dan

stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Februari 2017, 27 Februari 2017, dan 2 Maret 2017. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 23 Februari 2017 dengan tema air, udara, api dan sub kegunaan serta bahaya air, udara dan api. Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruang kelas. Anak yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Siklus I Pertemuan ke 2

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2017 dengan tema air, udara, api dan sub tema kerugian (bahaya air, api dan udara). Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 dengan kegiatan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu, salam dari guru, menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdo'a lalu membaca do'a bersama-sama. Menyanyikan lagu garuda pancasila dan beberapa lagu lain dilanjutkan dengan apersepsi tentang udara yang bersih.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama diskusi atau tanya jawab akibat yang timbul jika balon udara yang sudah ditiup dicoba untuk dilepaskan, dimulai dengan melakukan percobaan terlebih dahulu kemudian baru anak-anak mengemukakan pendapat. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar menggunakan krayon. Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar yang akan diwarnai yaitu gambar balon, pewarna dan alat mewarnai serta menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai. Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru. Anak yang sudah selesai mewarnai gambar diminta untuk memajang hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti pewarna dan meja yang digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan kemudian makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan berdo'a bersama-sama, salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

3) Siklus I Pertemuan ke 3

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Maret 2017 dengan

tema Air, api, udara dan sub tema balon udara. Seperti biasanya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelasnya masing-masing yaitu kelompok A dan B. Kegiatan pertama dimulai dengan menendang bola ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi dilakukan anak-anak dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk ke dalam kelas, guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam, berdo'a.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan krayon. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk berbagi pewarna serta mengembalikan Krayon pada tempatnya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas gambar dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar. Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Adapula anak yang asyik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru agar bisa selesai mengerjakan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan

hasil karyanya di depan kelas dan memajangkannya. Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang bagaimana perlengkapan apa saja yang dibawa ketika hendak melakukan rekreasi. Dilanjutkan dengan istirahat atau bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

b. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksana pembelajaran harian (RPPH), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan 4 jenis warna krayon pada siklus II tidak dilaksanakan

karena hal ini dapat mengurangi antusias anak di dalam mewarnai sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk menambah jumlah warna krayon yang digunakan di dalam mewarnai supaya minat anak di dalam mewarnai semakin meningkat dan hasil yang diperoleh dari kegiatan lebih maksimal.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah Rekreasi. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2017, hari Senin tanggal 13 Maret 2017 dan hari Kamis tanggal 16 Maret 2017. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon serta penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2017 dengan tema rekreasi dan sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu garuda pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk radio dan tepuk koran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan

Krayon. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu krayon. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Kegiatan inti yang kedua terintegrasi dengan kegiatan inti yang pertama yaitu membantu teman mengambilkan Krayon untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang terakhir adalah membuat daftar perlengkapan rekreasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang perlengkapan rekreasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2017 dengan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar

dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan apersepsi tentang tempat rekreasi, manfaat rekreasi dan tata tertib. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti. Kegiatan inti yang pertama adalah mengurutkan gambar seri rekreasi dengan tulisannya masing-masing dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai menggunakan krayon. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak menggoreskan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak.

Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan krayon cukup jarang dilakukan di kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare banyak anak yang antusias dan bersungguh-sungguh ketika melakukan kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu bercerita tentang pengalaman anak

dan pentingnya menjaga rekreasi dan kebersihan. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu.

3) Siklus II Pertemuan 3

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017 dengan tema rekreasi dan sub tema macam-macam kendaraan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab tentang bagaimana cara merawat kendaraan darat dan air. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan

memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna.⁴ Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai. Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, menggunakan krayon dengan 4 aneka warna yaitu merah, orange, hitam dan hijau. Hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan menggunakan krayon dengan penambahan 2 aneka warna yaitu biru muda dan coklat hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan analisis perkembangan motorik halus anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I masih pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat ke kriteria BSB. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan Spidol sehingga anak-anak sudah terbiasa dan mencapai kriteria BSH. Ketika siklus I kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon, anak-anak masih tetap pada kriteria BSH namun dengan presentase yang lebih meningkat dari pra tindakan yakni dari 60,41% ke 70,13%. Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus II yang menggunakan krayon anak-anak mengalami peningkatan dan mencapai kriteria

⁴Pamadhi, Hajar. Seni Ketrampilan Anak. Jakarta: UT, (2011). 74.

BSB yakni dengan presentase 85,41%. Sesuai pernyataan tersebut maka kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal setelah mendapatkan stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan II

PENUTUP

Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Qurobil Parepare. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan pewarna krayon dengan 4 jenis aneka warna yaitu merah, hitam, orange, hijau dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 9,72% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 15,28% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan. Selain itu, dilakukan penambahan 2 jenis warna krayon yaitu coklat dan biru muda. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok B yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 6 macam warna yang telah disediakan (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman bidang pengembangan fisik/motorik ditaman kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti.
- Hajar, Pamadhi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Fisik Motorik Anak*. Bandung: Bumi Aksara.
- Johson, E.B. 2007. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Listya, Nurwanti. 2010. *Anak Pintar Membaca dan Mewarnai*. Yogyakarta: Laksana.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjito. 2007. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara.
- Morrison, S George. 2012. *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- Nana, Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Pekerti, W. 2005. *Metode pengembangan seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Jogjakarta. UGM.
- Saputra, Yudha. 2005. *Perkembangan Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : FKIP UNS.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistic Lombok